

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP MALARIA DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN KELAMBU DI KABUPATEN MUARA ENIM

I Gede Wempi DSP¹, Nungki Hapsari², Ritawati³

^{1,2,3} Loka Litbang P2B2 Baturaja
Jl. Jend. A. Yani Km. 7 Kemelak Baturaja Hp. 0735325303
Email : wempi_veteriner@yahoo.com

Diterima : 03/04/2014 Direvisi : 18/04/2014 Disetujui : 30/04/2014

ABSTRAK

Pemakaian kelambu berinsektisida merupakan salah satu upaya pengendalian malaria. Upaya penurunan angka API malaria dengan kelambu akan mendapatkan hasil yang maksimal apabila didukung peran serta masyarakat untuk patuh dalam pemakaian kelambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap malaria dengan kepatuhan pemakaian kelambu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan cross sectional yang telah dilakukan di Desa Tegal Rejo, Desa Darmo dan Dusun Muara Enim, Kecamatan Lawang Kidul dan Kecamatan Muara Enim Kabupaten Muara Enim pada bulan Mei hingga November 2012. Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan chi square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap masyarakat terhadap malaria dengan kepatuhan pemakaian kelambu ($p < 0,05$). Sedangkan untuk pengetahuan masyarakat terhadap malaria tidak ada hubungan yang bermakna dengan kepatuhan pemakaian kelambu ($p > 0,05$). Dengan demikian perlu dilakukan penyuluhan yang difokuskan pada pengetahuan malaria dan manfaat pemakaian kelambu serta cara perawatannya sehingga masyarakat mengetahui pentingnya penggunaan kelambu untuk pencegahan malaria.

Kata Kunci : Malaria, Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Pemakaian Kelambu

RELATED KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD THE USE OF MALARIA MOSQUITO NET IN COMPLIANCE IN MUARA ENIM REGENCY

ABSTRACT

The use of insecticide-treated nets is one of the malaria control efforts. Efforts to reduce malaria with mosquito nets API will get higher results, when supported public participation to obey in the use of mosquito nets. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards malaria with mosquito net usage compliance. This research is a descriptive cross sectional study was done in the village of Tegal rejo, village of Darmo and hamlet of Muara Enim, Lawang Kidul and Muara Enim District of Muara Enim regency in May until November 2012. Based on the analysis using the chi-square statistic indicates that there is a significant relationship between attitudes towards malaria with mosquito net usage adherence ($p < 0.05$). As for the knowledge society against malaria no significant association with the use of mosquito nets adherence ($p > 0.05$). Thus the extension needs to be focused on malaria knowledge and benefits of the use of mosquito nets and how to treat them so that people know the importance of using bed nets for malaria prevention.

Keywords : Malaria, Knowledge, Attitude, Mosquito Nets Compliance

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil. Hampir sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah endemis malaria⁽¹⁾. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012, kasus malaria di Indonesia mencapai 256.592 jiwa penduduk dengan jumlah kematian sebesar 388 orang⁽²⁾. Di Indonesia, eliminasi malaria dimulai sejak tahun 2004 dan pelaksanaan percepatan penanggulangan malaria dilakukan berbagai intervensi antara lain: pembagian kelambu berinsektisida untuk penduduk berisiko, pengobatan yang tepat untuk subjek terinfeksi malaria dengan *Artemisinin-based Combination Therapy* (ACT), penyemprotan rumah dengan insektisida, dan pengobatan pencegahan pada ibu hamil⁽³⁾. Upaya penanggulangan malaria di Indonesia sejak tahun 2007 dapat dipantau dengan menggunakan indikator *Annual Parasite Incidence* (API)⁽¹⁾.

Sumatera Selatan terdiri dari 15 Kabupaten/Kota dan 8 Kabupaten diantaranya merupakan wilayah

endemis malaria. Diperkirakan 8 per 1000 penduduk Sumatera Selatan berisiko tertular malaria. Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroskopis, ditemukan 664 kasus malaria di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten dengan kejadian malaria terbanyak kedua di Sumatera Selatan⁽⁴⁾. Upaya Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim untuk menurunkan angka API di Kabupaten Muara Enim telah dilakukan sejak tahun 2006 yaitu dengan cara membagikan kelambu berinsektisida permetrin kepada penduduk yang memiliki bayi dan balita serta ibu hamil⁽⁵⁾. Pada tahun 2011, Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim telah membagikan 19.150 kelambu berinsektisida melalui 22 puskesmas⁽⁶⁾. Puskesmas yang terdistribusi kelambu berinsektisida diantaranya adalah Puskesmas Tanjung Enim yang berada di Kecamatan Lawang Kidul dan Puskesmas Muara Enim di Kecamatan Muara Enim. Desa yang mendapat pembagian kelambu di wilayah puskesmas tersebut antara lain Desa Tegal Rejo, Desa Darmo

dan Dusun Muara Enim yang merupakan wilayah padat penduduk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor sosial-ekonomi dan budaya masyarakat dalam hal ini pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap malaria hubungannya dengan kepatuhan pemakaian kelambu.

METODOLOGI

Lokasi penelitian adalah Desa Tegal Rejo, Desa Darmo dan Dusun Muara Enim, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Enim dan Puskesmas Muara Enim. Penelitian dilakukan selama bulan Mei sampai dengan November tahun 2012. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga (KK) di wilayah penelitian. Sampel adalah Kepala Keluarga (KK) atau anggota rumah tangga yang mewakili KK yang mendapatkan kelambu dari Dinas Kesehatan Muara Enim melalui Puskesmas yang merupakan daerah malaria dan penduduk padat. Besar sampel dalam penelitian di dapat menurut rumus⁽⁷⁾ :

$$n = \frac{Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2(N-1) + Z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

$Z_{1-\alpha/2}$ = Standar skor yang dikaitkan dengan taraf nyata diinginkan (1,96)

P = Proporsi yang diharapkan (0.5)

N = Jumlah populasi (3500 kelambu)

d = Nilai presisi absolut yang dibutuhkan (8%)

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 200 responden. Data karakteristik masyarakat terpilih, pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap malaria dan kepatuhan pemakaian kelambu didapatkan melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur.

Hasil wawancara yang didapat kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *chi square*, di mana derajat kemaknaan $\alpha = 0.05$ dengan ketentuan perbedaan bermakna (signifikan) apabila p value ≤ 0.05 dan tidak bermakna apabila p value ≥ 0.05 .

HASIL

Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 7.300,50 km² dan terdiri atas 20 kecamatan. Selain wilayah agraris, kabupaten ini juga merupakan daerah tambang batubara. Banyaknya kubangan hasil penambangan di

Kabupaten Muara Enim memperbesar risiko penularan malaria. Berdasarkan hasil wawancara dengan 200 responden diperoleh data tentang

karakteristik responden, hasil survei pengetahuan dan sikap responden terhadap malaria dan kepatuhan dalam pemakaian kelambu.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (N = 200)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	70	35
Perempuan	130	65
Umur		
≤ 30	49	24,5
31-40	77	38,5
41-50	46	23
≥ 51	28	14
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	2	1
Tidak tamat SD	13	6,5
Tamat SD	38	19
Tamat SLTP	48	24
Tamat SLTA	89	44,5
Akademi/Perguruan Tinggi	10	5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4	2
Ibu Rumah Tangga	106	53
Petani/Buruh	31	15,5
Tani/Nelayan	26	13
Buruh	18	9
Pedagang/Wiraswasta	15	7,5

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Jenis kelamin responden terlihat bahwa perempuan hampir dua kali jumlah laki-laki.

Kisaran umur yang paling banyak diwawancarai adalah antara ≤ 30 tahun dengan pendidikan terakhir

terbanyak lulusan SLTA. Data wawancara mengenai pengetahuan responden yang berkaitan dengan malaria antara lain mengenai penyebab malaria, penularan, ciri nyamuk yang menularkan, waktu menggigit nyamuk, proses penularan dan cara pencegahan malaria.

Tabel 2.
 Pengetahuan Responden Berkaitan Dengan Malaria

Pengetahuan	Jumlah	
	Tahu	Tidak Tahu
Penyebab Malaria	51 (25,5%)	149 (74,5%)
Penularan Malaria	180 (90%)	20 (10%)
Malaria Menular atau Tidak	180 (90%)	20 (10%)
Ciri Nyamuk Yang Menularkan	88 (44%)	112 (56%)
Waktu Menggigit Nyamuk	105 (52,5%)	95 (47,5%)
Dimana Nyamuk Malaria Menggigit	125 (62,5%)	75 (37,5%)
Proses Penularan	120 (60%)	80 (40%)
Cara Pencegahan Malaria	176 (88%)	24 (12%)

Sikap responden yang berkaitan serta kegunaan kelambu dengan malaria meliputi bahaya berinsektisida ditampilkan pada Tabel malaria dan akibat yang 3. ditimbulkannya, penularan malaria

Tabel 3.
 Sikap Responden Berkaitan Dengan Malaria

Sikap	Jumlah		
	Tidak Tahu	Tidak Setuju	Setuju
Malaria Berbahaya dan Menimbulkan Kematian	7 (3,5%)	2 (1%)	191 (95,5%)
Malaria Ditularkan Oleh Nyamuk	6 (3%)	4 (2%)	190 (95%)
Malaria disebabkan oleh Parasit Darah	145 (72,5%)	13 (6,5%)	42 (21%)
Kelambu Berinsektisida dapat Membunuh Nyamuk	22 (11%)	6 (3%)	172 (86%)

Data wawancara mengenai dalam pemakaian kelambu (Tabel 4 pengetahuan dan sikap responden dan Tabel 5). tentang malaria kemudian di analisis hubungannya dengan kepatuhan

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Malaria dengan Kepatuhan Pemakaian Kelambu

No	Pengetahuan	Pemakaian Kelambu		Jumlah	P value
		Patuh	Tidak Patuh		
1.	Baik	71 (57,7%)	52 (42,3%)	123 (100%)	0.909
2.	Buruk	43 (55,8%)	34 (44,2%)	77 (100%)	

Kriteria pengetahuan responden terhadap malaria dibagi menjadi 2 kategori yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan yang buruk. Pengetahuan baik dari responden mengisyaratkan bahwa responden telah mengetahui beberapa hal yang berkaitan tentang malaria diantaranya tentang penyebab, penularan, ciri nyamuk yang menularkan, waktu

menggigit nyamuk, proses penularan dan cara pencegahan malaria. Hasil penelitian di atas menyebutkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang malaria dengan kepatuhan dalam pemakaian kelambu. Uji statistik dengan *chi square* didapatkan nilai 0,909 ($p>0,05$).

Tabel 5.
Hubungan Sikap Responden terhadap Malaria dengan Kepatuhan Pemakaian Kelambu

No	Sikap	Pemakaian Kelambu		Jumlah	P value
		Patuh	Tidak Patuh		
1.	Baik	87 (65,4%)	46 (34,6%)	133 (100%)	0.001
2.	Buruk	27 (40,3%)	40 (59,7%)	67 (100%)	

Sikap responden terhadap malaria terdiri dari 2 kategori yaitu sikap yang baik dan buruk. Sikap yang baik dari responden berarti telah mengetahui diantaranya tentang bahaya malaria dan akibat yang ditimbulkannya, penularan malaria

serta kegunaan kelambu berinsektisida. Uji statistik untuk sikap responden tentang malaria didapatkan hasil ada hubungan dengan kepatuhan pemakaian kelambu. Hasil analisis menunjukkan $p<0,05$.

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden mengenai malaria dengan kepatuhan dalam memakai kelambu menunjukkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan yang baik maupun yang buruk sama-sama patuh dalam pemakaian kelambu. Persentase responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan patuh terhadap pemakaian kelambu (57,7%) lebih tinggi dibandingkan yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah, meskipun secara analisis statistik tidak menunjukkan hubungan yang bermakna ($p = 0.909$). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muammar⁽⁸⁾, dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemakaian kelambu (p value 0.15). Hasil penelitian Achmad⁽⁹⁾ juga menyebutkan bahwa pengetahuan bukan merupakan variabel *confounding* terhadap hubungan kepatuhan tidur menggunakan kelambu dengan kejadian penyakit malaria. Pada hasil penelitian yang lain didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan tidur menggunakan kelambu dengan kejadian malaria ($p = 0,000$). Tidak memakai kelambu waktu

tidur malam hari merupakan faktor risiko untuk terjadinya malaria di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan OR sebesar 6,262 yang berarti bahwa penduduk yang pada waktu tidurnya tidak menggunakan kelambu akan terkena malaria 6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang pada waktu tidurnya menggunakan kelambu⁽¹⁰⁾.

Pembagian kelambu oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2006 melalui puskesmas untuk wilayah endemis malaria terutama pada masyarakat yang mempunyai balita dan ibu hamil memberikan mafaat yang besar dengan menurunnya nilai API tahun 2012 menjadi 2,2. Dinas Kesehatan telah memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pemakaian kelambu tersebut sehingga terbentuk kesadaran masyarakat untuk mencegah penularan malaria dengan memakai kelambu, meskipun persentase kepatuhan dalam pemakaian kelambu pada masyarakat belum mencapai setengah persennya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yahya di desa yang berbeda, yaitu Desa Seleman yang menyatakan bahwa masyarakat yang telah dibagikan kelambu pada tahun 2006,

umumnya mau memakai kelambu tersebut sebagai upaya pencegahan malaria, akan tetapi masyarakat belum memahami cara pemakaian, siapa yang diprioritaskan tidur berkelambu dan cara mencuci kelambu⁽⁵⁾.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan, sebab perilaku ini terjadi akibat adanya paksaan atau aturan yang mengharuskan untuk berbuat⁽¹¹⁾.

Pengaruh sikap terhadap malaria dengan tingkat kepatuhan pemakaian kelambu menunjukkan bahwa apabila responden mempunyai sikap yang baik maka akan lebih patuh dalam memakai kelambu, sedangkan responden yang mempunyai sikap buruk mempunyai perilaku yang kurang patuh dalam memakai kelambu. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap yang berkaitan tentang malaria dengan kepatuhan pemakaian kelambu ($p=0.001$)

Kecenderungan responden dengan sikap yang baik untuk patuh

dalam memakai kelambu karena adanya kesadaran untuk mencegah tertular malaria. Sedangkan sikap yang buruk terhadap ketidakpatuhan pemakaian kelambu lebih disebabkan karena responden lebih memilih menggunakan obat nyamuk bakar untuk mencegah gigitan nyamuk.

Sikap adalah reaksi atau respons seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku⁽¹¹⁾.

Pemakaian kelambu berinsektisida mampu menurunkan kontak antara vektor dan manusia, sehingga dapat menjadi alat perlindungan bagi masyarakat terhadap penularan malaria. pemakaian kelambu berinsektisida di daerah pedesaan sudah dapat diterima oleh masyarakat, meskipun belum semua anggota keluarga menggunakan kelambu pada waktu tidur secara terus-menerus⁽¹²⁾.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan malaria di Desa Tegal Rejo, Desa Darmo dan

Dusun Muara Enim tidak berhubungan dengan kepatuhan dalam pemakaian kelambu dengan hasil chi square (p value $> 0,05$).

2. Kepatuhan memakai kelambu di ketiga desa dipengaruhi oleh sikap terhadap malaria. hasil uji analisis didapatkan hasil adanya hubungan dengan nilai p value 0,001

SARAN

1. Perlu adanya upaya penyuluhan yang difokuskan pada pengetahuan malaria dan praktek dalam penggunaan kelambu serta cara perawatan kelambu.
2. Perlu adanya pemantauan dari kader desa dalam upaya surveillans perilaku dalam penggunaan kelambu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Epidemiologi Malaria di Indonesia. *Bul. Jendela Data dan Inf. Kesehat.* 2011;l:1–33.
2. World Health Organization. Cases: Reported Cases By Country. Available at: <http://apps.who.int/gho/data/node>.

main.A1364?lang=en. Accessed January 2, 2014.

3. Balitbangkes Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar 2010.*; 2011:1–429.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012.; 2012:1–83.
5. Yahya. Penggunaan Kelambu Berinsektisida Permethrin Di Desa Seleman Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. *J. Pembang. Mns.* 2011;5(3).
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim. Laporan Pendistribusian Kelambu Muara Enim. Sumatera Selatan.; 2011.
7. Pramono D dan Kusnanto H. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan.*; 1997:1–4.
8. Muslih M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemakaian Kelambu Pada Penduduk Usia Di Atas 15 Tahun Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY Tahun 2012. 2012:53–55.
9. Adryanto AFT. Hubungan Kepatuhan Menggunakan Kelambu Berinsektisida Dengan Kejadian Penyakit Malaria Di Kabupaten Sikka Provinsi NusaTenggara Timur Tahun 2009. 2010:59.
10. Handayani L, Pebrorizal S. Faktor Risiko Penularan Malaria Vivax. *Ber. Kedokt. Masy.* 2008;24(1):38–43.

11. Mubarak WI dkk. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan.; 2007:27–31.
12. Rahmadiliyani N dan Noralisa. Hubungan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Dan Kejadian Malaria Di Desa Teluk Kepayang Kecamatan Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2013. *J. Buski*. 2013;4(3):128–132.